

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian, analisis data hingga interpretasi data disebut dengan Metode penelitian. Metode penelitian merupakan sebuah cara yang bersifat ilmiah untuk memperoleh informasi atau data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif serta analisis persamaan struktural.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data dan informasi berupa angka (Abubakar, 2021). Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk menguji teori-teori ilmiah dengan cara mengkaji hubungan antar variabel atau komparasi antar kelompok, biasanya pada penelitian ini variabel-variabel dapat diukur melalui instrumen, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan teknik statistik (Creswell & Creswell, 2023). Analisis deskriptif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk apa adanya dimana tanpa ada maksud untuk mengambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2023). Pendekatan analisis deskriptif dapat digunakan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel tetapi tidak ingin membuat kesimpulan untuk populasi dari sampel yang diteliti. Analisis persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* yaitu teknik analisis data yang menguji serta menilai interaksi antar variabel-variabel dalam suatu model, berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mengintegrasikan aspek dari uji statistik seperti analisis faktor, analisis jalur, hingga regresi berganda (Saragih dkk., 2024). Analisis persamaan struktural mempunyai 3 jenis yaitu *Covariance Based* (CB), *Variance Based* (VB), dan *Partial Least Square* (PLS). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik SEM-PLS. *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) merupakan teknik analisis yang mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur

(*path analysis*) yang menguji hubungan antara variabel dan indikatornya (Setiabudhi dkk., 2025).

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi dari penelitian yaitu Pulau Jeju, Korea Selatan. Pulau Jeju terletak dibagian selatan semenanjung Korea yang berbentuk kepulauan yang terpisah dari daratan utama Korea Selatan. Pulau Jeju dikenal melalui *Korean wave* karena seringkali digunakan untuk lokasi syuting drama, film, musik video K-pop, hingga *reality show*. Pulau Jeju sendiri memiliki keistimewaan lainnya yaitu beberapa destinasinya terdaftar sebagai warisan alam (*World Natural Heritage*) oleh UNESCO dan memiliki kebudayaan tradisional yang kental.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh *destination image* terhadap minat berkunjung ke Pulau Jeju, Korea Selatan mediasi *involvement* dan *place attachment*. Subjek dari penelitian ini yaitu orang yang telah menonton drama Korea yang berlatar di Pulau Jeju.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kelompok yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian pada suatu lingkungan dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Amruddin dkk., 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu individu yang pernah menonton drama Korea yang berlatar di Pulau Jeju. Mengingat tidak adanya data atau statistik resmi yang khusus mencatat jumlah penonton drama Korea yang berlatar di Pulau Jeju, maka populasi dari penelitian ini masuk dalam kategori populasi tidak terbatas (*infinite population*). Populasi tidak terbatas (*infinite population*) merupakan populasi yang tidak terbatas atau tidak dapat dipastikan secara kuantitatif (Gulo, 2002).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian yang terpilih untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Hildawati dkk., 2024). Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus dari (Hair dkk., 2019). Sampel dalam metode analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) berkisar 100-

200 sampel, maka dari itu jumlah partisipan bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 27 Indikator.

Minimum sampel = 5 x banyaknya indikator

$$= 5 \times 27 = 135 \text{ Responden}$$

Maksimum sampel = 10 x banyaknya indikator

$$= 10 \times 27 = 270 \text{ Responden}$$

Perhitungan sampel yang digunakan yaitu minimum sampel sebesar 135 responden dan maksimum sampel sebesar 270 Responden. Pada penelitian ini sebanyak 279 responden telah terkumpul, dimana sudah mencapai batas maksimum sampel yang disarankan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan teknik *convenience sampling* kriteria khusus. Responden dipilih berdasarkan kriteria spesifik yaitu pernah menonton drama Korea berlatar di Pulau Jeju minimal 1x, namun pada proses pengumpulan data dilakukan secara *convenience* dengan *screening question* diawal dan dapat menyebutkan drama apa saja yang berlatar di Pulau Jeju yang pernah ditonton untuk memastikan responden memenuhi kriteria penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan jenis dan sumber data yang sesuai dengan tujuan dan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif sehingga diharapkan mampu merepresentasikan fenomena penelitian. Berikut merupakan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Primer

Menurut Hildawati dkk. (2024), data primer adalah data yang sumbernya berasal dari sumber pertama seperti survey atau kuesioner secara pribadi. Data primer yang diperoleh berasal dari kuesioner yang

disebarkan, yang berisi persepsi *destination image*, *involvement*, *place attachment*, dan minat berkunjung.

2. Data Sekunder

Menurut Amruddin dkk. (2022), definisi data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berhubungan dengan subjek studi. Data sekunder yang digunakan yaitu berasal dari artikel jurnal yang relevan, buku, website resmi pemerintah Indonesia, *website* resmi maha data (*big data*) Jeju Tourism Organization dan maha data (*big data*) Korea Tourism Organization.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan untuk memperoleh data yang valid, akurat, dan bisa dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data meliputi beberapa cara seperti wawancara, penyebaran kuesioner, kajian Pustaka, hingga observasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner tersebut disebarikan kepada individu yang pernah menonton drama Korea berlatar di Pulau Jeju minimal 1 kali. Kuesioner adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari responden, didalam kuesioner terdapat daftar pertanyaan dan pernyataan terkait topik penelitian (Abubakar, 2021). Peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data penelitian, yang berisi identitas atau karakteristik responden serta terkait drama Korea berlatar di Pulau Jeju dan minat berkunjung ke Pulau Jeju.

Jenis kuesioner yang digunakan yaitu jenis tertutup yang dapat mempermudah responden dalam pengisian kuesioner. Kuesioner penelitian disebarikan secara online melalui *platform* media sosial seperti Instagram, Tiktok, X dengan menggunakan fitur *hashtag*, *autobase*, komunitas X Drama Korea Indonesia, dan komunitas budaya Korea yaitu Hallyu UP! Edutainment. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan selama 1 bulan dengan bantuan *platform Google form* untuk mengumpulkan kuesioner, penyebaran tersebut dimulai di bulan Februari hingga bulan Maret 2025. Data yang sudah terkumpul selanjutnya

dilakukan pemilahan data untuk menghindari jawaban *spam* dan dilakukan analisa lebih lanjut menggunakan teknik statistik.

Skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert merupakan ukuran skala yang biasa digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan perilaku dari seseorang atau dalam sebuah komunitas mengenai peristiwa sosial (Amruddin dkk., 2022; Sugiyono, 2023). Penulis menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur persepsi responden, dengan pertimbangan bahwa skala ini memberikan respon yang cukup tanpa membingungkan responden, mudah dipahami responden, dan seringkali dijadikan standar dalam penelitian serupa. Berikut tabel rincian ukuran skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Skala Likert

Ukuran skala Likert	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : diolah peneliti, 2025

3.6 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau ciri yang dapat diukur dan diamati oleh peneliti yang berbeda satu sama lainnya (Creswell & Creswell, 2023). Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana pengaruh *destination image* sebagai variabel (X) atau variabel eksogen, *involvement* sebagai variabel (Z1) atau variabel mediasi, *place attachment* sebagai variabel (Z2) atau variabel mediasi, dan minat berkunjung sebagai variabel endogen (Y). Dalam SEM-PLS variabel terbagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Variabel Eksogen

Variabel Eksogen merupakan variabel yang bersifat mempengaruhi variabel lain, atau biasa disebut variabel independen (Setiabudhi dkk.,

2025). Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu *destination image* (X).

2. Variabel Endogen

Variabel Endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau biasa disebut variabel dependen. Variabel ini tidak berdiri sendiri, tetapi terjadi atau berubah karena adanya pengaruh dari variabel lain (Haryono & Wardoyo, 2013). Variabel Endogen dalam penelitian ini yaitu minat berkunjung (Y).

3. Variabel mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang menjembatani atau menjadi perantara dalam hubungan antara variabel endogen dan eksogen. Variabel mediasi menjelaskan bagaimana atau melalui apa pengaruh dari variabel bebas dapat sampai ke variabel terikat (Hair dkk., 2019). Variabel mediasi pada penelitian ini yaitu *involvement* (Z1) dan *place attachment* (Z2).

3.7 Operasional Variabel

Berikut operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang disajikan menggunakan tabel :

Tabel 3. 2 Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Kode	Indikator	Skala
<i>Destination image</i> (Baloglu & McCleary, 1999) <i>Destination image</i> yaitu sebuah pandangan atau persepsi yang digambarkan melalui citra kognitif maupun afektif yang terbentuk dari tayangan visual dan cerita dalam film yang menggambarkan lokasi tersebut.	Kognitif	DM1	Atraksi Budaya	Ordinal
		DM2	Kemudahan akses	Ordinal
		DM3	Keberagaman daya tarik wisata	Ordinal
		DM4	Keterkaitan destinasi dengan alur cerita	Ordinal
		DM5	Pengaruh kehadiran destinasi	Ordinal
		DM6	Pengalaman menonton	Ordinal

Variabel	Dimensi	Kode	Indikator	Skala
	Afektif	DM7	Kesukaan terhadap keindahan alam	Ordinal
		DM8	Persepsi keasrian	Ordinal
		DM9	Persepsi keindahan	Ordinal
		DM10	Persepsi hiburan	Ordinal
		DM11	Persepsi daya tarik	Ordinal
		DM12	Persepsi daya tarik aktor atau aktris	Ordinal
<i>Involvement</i> (Laurent & Kapferer, 1985) Keterlibatan menunjukkan sejauh mana seseorang terlibat secara psikologis dengan kegiatan yang sedang dilakukan. <i>Involvement</i> adalah keadaan psikologis berupa motivasi, ketertarikan, atau minat seseorang dengan kegiatan rekreasi, objek wisata atau yang berhubungan langsung dengan objek wisata tersebut	<i>Importance</i>	IV1	Daya tarik menonton	Ordinal
		IV2	Rasa penasaran	Ordinal
	<i>Pleasure</i>	IV3	Rasa bahagia	Ordinal
		IV4	Rasa antusiasme	Ordinal
	<i>Sign</i>	IV5	Relevansi pribadi	Ordinal
		IV6	Koneksi emosional	Ordinal
<i>Place attachment</i> (Williams & Vaske, 2003) menggambarkan bagaimana sebuah tempat memiliki keterhubungan dengan seseorang yang dapat terbentuk melalui penglihatan dan pengalaman. <i>Place attachment</i> didefinisikan sebagai hubungan individu dan suatu ikatan emosional terhadap suatu tempat	<i>Place identity</i>	PA1	Mengenali tempat dengan mudah	Ordinal
		PA2	Perasaan terhubung	Ordinal
		PA3	Keistimewaan tempat	Ordinal
	<i>Place Dependence</i>	PA4	Preferensi tempat	Ordinal
		PA5	Tempat yang tidak bisa tergantikan	Ordinal
		PA6	Ekspektasi berkunjung	Ordinal
Minat berkunjung (Ajzen, 1991) <i>Theory Planned of Behavior</i> yang dijelaskan oleh Ajzen mendefinisikan intention atau niat sebagai faktor motivasi yang membentuk sebuah	<i>Attitude toward behavior</i>	TN1	Keinginan untuk melakukan perjalanan	Ordinal
		TN2	Pencarian informasi lebih lanjut	Ordinal
	<i>Subject norm</i>	TN3	Rekomendasi kepada orang lain	Ordinal

Variabel	Dimensi	Kode	Indikator	Skala
perilaku. Niat menggambarkan seberapa besar keinginan seseorang untuk mencoba dan berusaha dari apa yang mereka rencanakan untuk dilakukan dan melakukannya.				

Sumber : diolah peneliti, 2025

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Definisi analisis deskriptif yaitu penggambaran suatu data kedalam deskripsi yang menjelaskan tentang data penelitian. Menurut Sugiyono (2023), menjelaskan bahwa analisis deskripsi adalah analisis yang menggambarkan data penelitian yang terkumpul tanpa menyimpulkan hasil akhir secara umum. Analisis deskriptif dapat digunakan dalam mendeskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan akhir.

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil analisisnya diberlakukan untuk populasi penelitian (Sugiyono, 2023). Analisis ini digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel, mengujikan hipotesis, serta menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dalam sebuah penelitian. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini yaitu SmartPLS.

3.8.3 Analisis Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling – Partial Least Square*)

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Hair dkk. (2019) mengatakan bahwa model persamaan struktural atau *Structural Equation Model* (SEM) merupakan teknik analisis multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan regresi berganda yang diestimasi secara bersamaan yang menguji variabel ukur dan variabel laten. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode analisis data

multivariat generasi kedua yang membantu menganalisis hubungan antar konstruk yang setiap konstraknya diukur oleh satu indikator atau lebih. SEM memiliki kelebihan dalam mengukur hubungan yang kompleks (Hair dkk., 2021) SEM adalah teknik yang memungkinkan peneliti untuk menguji model yang lebih rumit (Haryono & Wardoyo, 2013). SEM memiliki 3 (tiga) jenis yaitu *Covariance Based* (CB-SEM), *Variance Based* (VB-SEM), dan *Partial Least Square* (SEM-PLS). Dari ketiga jenis SEM, SEM-PLS yang digunakan dalam penelitian ini karena cocok dalam analisis data pada bidang ilmu sosial, dapat digunakan dengan model penelitian yang kompleks dengan banyak konstruk, dan dapat mengeksplorasi hasil hubungan antar konstruk.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak Smart-PLS untuk menganalisis hubungan antar variabel. SEM-PLS merupakan sebuah metode berbasis varians untuk mengestimasi model persamaan struktural yang memanfaatkan total varians dan berfokus pada memaksimalkan varians yang dijelaskan oleh variabel endogen. *Structural Equation Modeling* (SEM) memungkinkan peneliti membuat model dan mengestimasi hubungan yang kompleks dari berbagai variabel dependen dan independen secara bersamaan SEM-PLS memiliki 2 elemen yaitu model struktural (*inner model*), dan model pengukuran (*outer model*). Berikut tahapan uji SEM-PLS yang dilakukan pada penelitian ini :

3.8.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer model*)

Model pengukuran merupakan konstruk yang menunjukkan hubungan antara konstruk dan variabel indikator. Model pengukuran dalam SEM-PLS disimbolkan dengan bentuk persegi panjang (Hair dkk., 2021). Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menghasilkan nilai validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator yang terbentuk dari konstruk laten (variabel). Tahap ini dilakukan sebelum melakukan evaluasi model struktural untuk mengetahui bahwa instrumen pengukuran yang digunakan telah sesuai dengan standar nilai ukur yang telah ditentukan. Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui beberapa kriteria berikut :

1. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen merujuk pada nilai suatu konstruk dapat menjelaskan indikator yang terkait. Untuk mengukur nilai validitas konvergen dari sebuah konstruk menggunakan nilai *loading factor* (*outer loading*) dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Loading factor* atau *outer loading* adalah nilai yang menggambarkan kekuatan hubungan korelasional antara indikator tertentu dengan variabel laten yang mengukurnya. Semakin besar nilai *loading factor* menunjukkan bahwa ikatan antara indikator dengan variabelnya semakin kuat dan erat. Jika indikator dengan *outer loading* 0.40-.0.70 tidak perlu langsung dieliminasi melainkan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai reliabilitas dan nilai konstruk lainnya (Gio, 2024; Hair dkk., 2021).

Average variance Extracted (AVE) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu varians yang berhasil dijelaskan oleh suatu konstruk dibandingkan dengan varians yang disebabkan oleh kesalahan dalam proses pengukuran (Saragih dkk., 2024). Nilai yang disarankan yaitu >0.5 yang menunjukkan konstruk dapat menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikatornya.

2. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan merupakan uji yang menilai sejauh mana sebuah konstruk berbeda dengan konstruk lainnya. Nilai validitas diskriminan yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk tersebut unik dan dapat mengukur fenomena yang sedang diteliti (Haryono & Wardoyo, 2013). Uji validitas diskriminan dapat menggunakan Fornell-Larcker Criterion. Fornell-Larcker Criterion merujuk pada nilai validitas diskriminan yang membandingkan nilai indikator dalam satu konstruk dengan hubungan konstruk yang berbeda. Kriteria ini membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi dan variabel (Hair dkk., 2019).

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam SEM-PLS merujuk pada konsistensi instrumen yang sama digunakan secara berulang kali. Dalam menguji reliabilitas terdapat 2 (dua) cara yaitu menggunakan Cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach's alpha yaitu alat ukur yang digunakan untuk menentukan apakah semua indikator dalam suatu konstruk memiliki konsistensi dan saling terkait. Nilai Cronbach's alpha yang dapat diterima adalah > 0.70 . (Hair dkk., 2019).

Composite reliability merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi instrument dalam satu konstruk efektif untuk mengukur hal yang sama (Hair dkk., 2019). Nilai composite reliability disarankan antara $0.70 - 0.90$. Jika nilai composite reliability > 0.95 mengindikasikan adanya multikolinearitas indikator.

3.8.3.2 Evaluasi model struktural (*Inner model*)

Model struktural merupakan hubungan konstruk-konstruk yang menunjukkan adanya hubungan (jalur) antarkonstruk. Model struktural disimbolkan dengan bentuk oval (Hair dkk., 2021). Model struktural menguji hubungan timbal balik yang diestimasi melalui serangkaian persamaan regresi. Dalam model struktural juga memperlihatkan hubungan antar variabel eksogen, endogen, dan mediator). Berikut merupakan beberapa pengujian dalam model struktural :

1. Uji multikolineritas

Uji multikolineritas diuji menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai VIF merupakan nilai yang berfungsi untuk menunjukkan tingkat koleniaritas yang terjadi di antara variabel dalam model. Nilai VIF memastikan tidak adanya variabel yang terlalu mirip satu sama lainnya. *Rule of thumb* dari nilai VIF yaitu < 3 , jika nilai VIF > 5 maka variabel tersebut memiliki masalah kolinearitas (Hair dkk., 2019).

2. Uji langsung (*Direct effects*)

Untuk mengetahui hubungan langsung antar variabel, dalam SEM-PLS menggunakan teknik *bootstrapping*. Dengan batas nilai *t-statistic* >1.96 dan *p-values* <0.5 . Teknik *bootstrapping* merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui nilai *t-statistic* dan *p-values*. Nilai *t-statistic* merupakan nilai yang memperlihatkan adanya signifikansi suatu jalur dalam model struktural. Nilai *t-statistic* dan *p-values* menandakan bahwa hipotesis diterima atau ditolak (Asari dkk., 2023; Hair dkk., 2019).

3. Uji tidak langsung (*Indirect effects*)

Uji tidak langsung (*indirect effects*) merupakan pengembangan model yang dapat dijelaskan melalui variabel mediasi. Uji tidak langsung merupakan menilai pengaruh variabel X dalam mempengaruhi Y melalui mediator. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung, dapat menggunakan teknik *bootstrapping* dengan batas nilai *t-statistic* >1.96 dan *p-values* <0.05 (Asari dkk., 2023).

4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan seberapa efektif prediktor dalam menggambarkan variabel hasil (endogen) (Hair dkk., 2019). Nilai *R-square* menunjukkan seberapa baik variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang terpengaruh. Standar nilai *R-square* dalam Hair dkk. (2019) menyebutkan 0.75 (kuat), 0.50 (sedang), dan 0.25 (lemah). Nilai R^2 dapat dilihat pada *coefficiemt determination*.

5. *Effect Size (F-Square)*

Nilai *effect size* merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat dampak dari suatu konstruk terhadap konstruk endogen (Hair dkk., 2019). Nilai *effect size* menunjukkan adanya variabel yang benar-benar penting. Standar nilai yang ditentukan yaitu 0.35 (besar), 0.15 (sedang), dan 0.02 (kecil).

3.9 Pilot Testing

Sebelum melakukan analisis utama, dilakukan pilot testing untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh indikator dapat digunakan dan dapat merepresentasikan konstruk secara konsisten. *Pilot testing* dilakukan minimal 30 responden. *Pilot testing* dilakukan pada semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *destination image* (DM), *involvement* (IV), *place attachment* (PA), dan minat berkunjung (TN). Tujuan dilakukannya *pilot testing* yaitu untuk menguji nilai validitas dan reliabilitas kuesioner (Creswell & Creswell, 2023). Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas dalam *pilot testing* yang disajikan dalam tabel:

Tabel 3. 3 Hasil *pilot testing*

No	Kode variabel	<i>Loading factor</i>	Keterangan
1.	DM1	0.669	Valid
2.	DM2	0.612	Valid
3.	DM3	0.778	Valid
4.	DM4	0.610	Valid
5.	DM5	0.443	Tidak valid
6.	DM6	0.672	Valid
7.	DM7	0.753	Valid
8.	DM8	0.821	Valid
9.	DM9	0.601	Valid
10.	DM10	0.608	Valid
11.	DM11	0.724	Valid
12.	DM12	0.656	Valid
13.	IV1	0.542	Valid
14.	IV2	0.536	Valid
15.	IV3	0.703	Valid
16.	IV4	0.806	Valid
17.	IV5	0.642	Valid
18.	IV6	0.649	Valid
19.	PA1	0.594	Valid
20.	PA2	0.760	Valid
21.	PA3	0.734	Valid
22.	PA4	0.787	Valid
23.	PA5	0.812	Valid
24.	PA6	0.637	Valid
25.	TN1	0.824	Valid
26.	TN2	0.832	Valid
27.	TN3	0.775	Valid

Sumber : diolah peneliti, 2025

Tabel 3.3 menunjukkan hasil uji pilot pada variabel penelitian ini. Berdasarkan hasil *pilot testing*, nilai setiap indikator >0.5 yang menandakan bahwa setiap indikator sudah valid. Hasil tersebut senada dengan penelitian lain oleh (Loan dkk., 2023; Pereira dkk., 2022; Telim dkk., 2022) yang mempertahankan nilai 0.5 dalam penelitiannya. Sedangkan untuk DM5 memiliki nilai *loading factor* 0.443 yang menunjukkan nilai <0.5 . DM5 sebaiknya dieliminasi pada uji tahap selanjutnya. Selain itu, berikut merupakan nilai reliabilitas yang ditunjukkan melalui nilai Cronbach alpha dan composite reliability, disajikan dengan tabel :

Tabel 3. 4 Tabel pilot testing uji reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Composite reliability	Keterangan
1.	<i>Destination Image (DM)</i>	0.886	0.905	Reliabel
2.	<i>Involvement (IV)</i>	0.724	0.814	Reliabel
3.	<i>Place attachment (PA)</i>	0.815	0.868	Reliabel
4.	<i>Minat berkunjung (TN)</i>	0.740	0.852	Reliabel

Sumber : diolah peneliti, 2025

Pada tabel 3.4 menunjukkan nilai hasil *pilot testing* Cronbach alpha dan composite reliability. Nilai reliabilitas pada setiap variabel berada >0.7 yang menunjukkan konstruk memiliki konsistensi yang baik. Nilai reliabilitas tertinggi pada Cronbach alpha dan composite reliability yaitu *destination image* (0.886 dan 0.905), sedangkan yang terendah ada pada *involvement* yaitu (0.724 dan 0.739).